

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada tanggal 10 Nov 2023 di
Masjid Mubarak, Tilford, UK

PERISTIWA-PERISTIWA DALAM PERI KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan Surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. telah menyampaikan beberapa peristiwa dalam kehidupan Hadhrat Rasulullah saw. yang terjadi setelah Perang Badar.

Jannatul Baqi' dan Orang Pertama yang Dikuburkan di Dalamnya

Hudhur aba. menuturkan, pada tahun 2 H, sebuah pemakaman dibangun di Madinah, yang disebut dengan Jannatul Baqi. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. tiba di Madinah, orang-orang Yahudi dan suku-suku Arab lainnya memiliki pemakaman bagi kaum mereka sendiri. Pemakaman tertua di antara pemakaman-pemakaman tersebut adalah Baqi al-Gharqad. Hadhrat Rasulullah saw. lalu memilih lokasi tersebut sebagai pemakaman bagi umat Islam dan berlangsung hingga hari ini. Hadhrat Rasulullah saw. telah berupaya mencari-cari lokasi untuk pemakaman dan setelah pergi ke beberapa lokasi pemakaman untuk memeriksanya secara langsung, Hadhrat Rasulullah saw. kemudian memilih Baqi al-Gharqad. Muslim pertama yang dimakamkan di sana adalah Hadhrat Usman bin Maz'un ra. Dalam bahasa Arab, Baqi berarti tempat di mana terdapat banyak pohon.

Hudhur aba. lalu mengutip sabda Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis, sebagai berikut:

"Di penghujung tahun ini, Hadhrat Rasulullah saw. mengusulkan pembuatan sebuah pemakaman di Madinah untuk para sahabat beliau saw. yang disebut dengan Jannatul-Baqi'. Setelah pembangunannya selesai, para sahabat pada umumnya dimakamkan di pemakaman tersebut. Sahabat pertama yang dimakamkan di pemakaman ini adalah Usman bin Maz'un ra. Hadhrat Usman ra. adalah salah satu dari para awwalin umat Muslim, dan merupakan sosok pribadi yang sangat saleh dan bertaqwa. Beliau ra. adalah seorang yang memiliki sifat zuhud. Pada suatu kesempatan, setelah menjadi seorang Muslim, beliau ra. mengajukan permohonan kepada Hadhrat Rasulullah saw., "Jika engkau wahai Rasulullah saw. berkenan memberikan izin, adalah keinginan saya untuk meninggalkan dunia ini sepenuhnya dan memisahkan diri dari istri serta anak-anak saya agar saya dapat mengabdikan hidup saya sepenuhnya untuk beribadah kepada Allah." Namun, Hadhrat Rasulullah saw tidak mengizinkan beliau melakukan hal itu. Bahkan, beliau saw. bersabda kepada orang-orang yang tidak meninggalkan dunia sepenuhnya, tetapi berpuasa dan melakukan shalat begitu seringnya sehingga berdampak kepada pemenuhan hak-hak orang yang menjadi tanggungannya, sebagai berikut:

"Kalian harus memenuhi hak yang telah ditetapkan kepada Allah Ta'ala bagimu. Kalian juga harus memenuhi hak yang menjadi hak istri dan anak-anak kalian. Kalian juga harus memberikan hak yang menjadi hak tamu-tamu kalian. Kalian harus memberikan hak yang menjadi hak milik diri kalian sendiri. Karena semua hak-hak ini telah ditetapkan oleh Allah Ta'ala, dan memenuhi hak-hak tersebut juga merupakan suatu bentuk ibadah."

Oleh karena itu, Hadhrat Rasulullah saw. tidak mengizinkan Usman bin Maz'un ra. untuk mencampakkan dunia ini, dan sembari melarang hidup membujang dan asketisme dalam Islam, Hadhrat Rasulullah saw. menetapkan jalan tengah bagi umatnya, yang berada di antara dua sikap yang ekstrem tersebut. Hadhrat Rasulullah saw. sangat sedih dengan wafatnya Usman bin Maz'un ra. Ada sebuah riwayat bahwa setelah wafatnya beliau ra., Hadhrat Rasulullah saw. mencium keningnya dan pada saat itu air mata jatuh dari mata Hadhrat Rasulullah saw. Setelah pemakamannya, Hadhrat Rasulullah saw. meletakkan sebuah batu di bagian ujung kuburnya sebagai tanda. Kemudian, setiap saat, beliau saw. mengunjungi Jannatul-Baqi' dan mendoakannya. Usman ra adalah Muhajirin pertama yang wafat di Madinah.

(The Life & Character of the Seal of Prophets saw., Vol. 2, hal. 291-291)

Ekspedisi Dhi Amr

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan ekspedisi Dhi Amr. Setelah dihasut untuk melawan umat Islam dan Hadhrat Rasulullah saw., orang-orang dari Bani Ghatafan mulai berkomplot untuk melawan Islam dan berkumpul di sebuah tempat yang disebut Dhi Amr dengan tujuan untuk melancarkan serangan mendadak ke Madinah.

Hadhrat Rasulullah saw. menerima informasi intelijen tentang gerakan mereka tersebut. Oleh karena itu, beliau mengumpulkan pasukan yang terdiri dari para sahabat dan mereka pun berangkat menuju Dhi Amr. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. sampai di dekat Dhi Amr, Bani Ghatafan mengetahui kedatangan beliau saw. beserta pasukan beliau saw. Mereka pun akhirnya melarikan diri ke pegunungan. Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. pun kembali ke Madinah.

Wafatnya Hadhrat Ruqayyah ra. & Pernikahan Dengan Hadhrat Ummu Kulsum ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika Hadhrat Rasulullah saw. berangkat menuju Badar, beliau saw. meninggalkan Hadhrat Usman ra. bersama putri beliau ra. yaitu Hadhrat Ruqayyah ra yang sedang sakit. Hadhrat Ruqayyah ra. wafat ketika Hadhrat Zaid bin Harisah ra. pergi ke Madinah untuk menyampaikan kabar gembira tentang kemenangan di Badar. Hadhrat Rasulullah saw. telah menyisihkan sebagian harta rampasan perang Badar untuk Hadhrat Usman ra.

Setelah wafatnya Hadhrat Ruqayyah ra, beliau saw. menikahkan putrinya, Ummu Kulsum ra. dengan Hadhrat Usman ra. Hadhrat Ummu Kulsum ra. wafat pada tahun 9 Hijriah. Pemakamannya dipimpin oleh Hadhrat Rasulullah saw. Diriwayatkan bahwa ketika Hadhrat Rasulullah saw. duduk di dekat makamnya, beliau saw. meneteskan air mata. Hadhrat Rasulullah saw. diriwayatkan pernah bersabda bahwa jika beliau mempunyai anak perempuan ketiga, beliau saw. akan menikahkannya dengan Hadhrat Usman ra. juga.

Hudhur aba. mengutip Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra yang menulis:

'Ruqayyah, putri Hadhrat Rasulullah saw. dan istri Hadhrat Usman bin Affan ra... Setelah kewafatan Hadhrat Ruqayyah ra., Hadhrat Rasulullah saw. lalu menikahkan putrinya yang lain yang bernama Ummi Kulsum ra, yang usianya lebih tua daripada Hadhrat Fatimah ra., tetapi lebih muda daripada Ruqayyah ra, dengan Hadhrat Usman ra. Karena alasan inilah Hadhrat Usman ra dikenal dengan sebutan Dzunnurrain, yakni pemilik dua cahaya. Pernikahan ini adalah pernikahan kedua Ummi Kulsum ra, karena sebelumnya, saudara perempuannya, Ruqayyah ra., dan dirinya menikah dengan dua orang putra Abu Lahab, paman dari pihak ayah Rasulullah saw. Namun, sebelum Rustanah mereka dilaksanakan, hubungan tersebut berakhir atas dasar pertentangan agama. Hadhrat Rasulullah saw. lalu menikahkan putrinya, Ruqayyah, dengan Hadhrat Usman ra terlebih dahulu. Kemudian setelah wafatnya beliau ra., Hadhrat Rasulullah saw. menikahkan Ummi Kulsum ra dengan beliau juga. Namun, sangat disayangkan bahwa keturunan kedua putri ini tidak berlanjut. Ummi Kulsum ra. tidak mempunyai anak sama sekali, dan anak laki-laki Ruqayyah ra, yang bernama Abdullah, meninggal dunia

pada usia enam tahun. Pernikahan Ummi Kulsum ra. terjadi pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 2 Hijriah.

(The Life & Character of the Seal of Prophets saw., Vol. 2, hal. 293-294)

Ekspedisi Buhran

Hudhur aba. mengatakan bahwa ekspedisi Buhran juga terjadi pada periode ini. Hudhur aba. mengutip sabda Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

"Belum lama waktu berlalu sejak Ghazwah Dhi 'Amr, yaitu pada akhir Rabi'ul-Awwal 3 Hijriah, Hadhrat Rasulullah saw. menerima berita yang mengerikan bahwa Bani Sulaim sekali lagi berkumpul dalam jumlah yang sangat besar di Buhran, dengan tujuan untuk melancarkan serangan mendadak ke Madinah, dan bahwa sekelompok orang Quraisy juga menyertai mereka. Tidak adal pilihan lagi, Hadhrat Rasulullah saw. lalu berangkat dari Madinah dengan sekelompok sahabat.

Fakta bahwa Bani Sulaim dan Bani Ghatafan yang berkumpul berkali-kali untuk melancarkan serangan tiba-tiba ke Madinah dengan jelas menunjukkan bahwa suku-suku biadab dan gemar berperang di padang pasir Arab ini adalah musuh Islam yang sangat mematikan. Siang dan malam, mereka akan tetap sibuk untuk mencari kesempatan agar kaum Muslimin dapat dihancurkan. Coba bayangkan bagaimana kondisi umat Islam yang rentan pada saat itu, bagaimana hari-hari mereka dilalui pada masa itu. Di satu sisi, ada orang-orang Quraisy Makkah yang telah dibutakan oleh permusuhan mereka terhadap Islam dan oleh semangat balas dendam atas Perang Badar. Sambil berpegangan pada tirai Ka'bah, mereka bersumpah bahwa mereka tidak akan beristirahat sampai kaum Muslimin dimusnahkan. Di sisi lain adalah binatang buas yang haus darah di padang pasir Arab, yang gelisah untuk meminum darah kaum Muslimin karena mereka dihasut oleh suku Quraisy dan mereka sangat membeninya. Oleh karena itu, perhatikanlah berapa kali dalam beberapa bulan setelah Perang Badar, Hadhrat Rasulullah saw. terpaksa melakukan perjalanan secara pribadi untuk melindungi dirinya dari motif-motif mematikan dari kabilah-kabilah biadab di Arabia. Seperti yang digambarkan oleh Sir William Muir, saat itu merupakan hari-hari yang sangat panas, dan belum lagi, panasnya gurun pasir Arab. Jika bukan karena pertolongan khusus dari Allah, dan jika kewaspadaan Hadhrat Rasulullah saw. tidak membuat kaum Muslimin selalu waspada dan siaga, dan jika Hadhrat Rasulullah saw. tidak menerapkan strategi untuk memecah belah kekuatan musuh sebelum mereka melancarkan serangan tiba-tiba di malam hari, kaum Muslimin pasti akan dihancurkan dan dihancurkan pada masa itu; dan ini hanyalah ancaman eksternal.

Sejauh menyangkut ancaman dari dalam, ancaman dari luar juga tidak kalah banyaknya. Bahkan di Madinah sendiri, ada kelompok yang dikenal sebagai orang-orang munafik, yang hidup di antara kaum Muslimin sebagai saudara mereka sendiri, dan tentu

saja tidak berlebihan untuk menyebut mereka sebagai ular di rumput. Selain mereka, ada pula para pengkhianat dan konspirator yang sudah biasa dalam bentuk orang-orang Yahudi, yang permusuhannya telah mencapai batas terjauh dalam hal kedalaman dan keluasannya. Ya Tuhan Yang Maha Pemurah! Sungguh suatu masa yang penuh kesulitan bagi kaum Muslimin!! Mari kita dengarkan dengan kata-kata mereka sendiri. Ubay bin Ka'b, seorang Sahabat yang terkenal, menceritakan:

Pada zaman itu, keadaan para sahabat sedemikian rupa sehingga mereka bahkan tidak akan menanggalkan senjata mereka di malam hari dan pada siang hari, mereka akan berjalan-jalan dengan senjata terhunus di tangan mereka untuk berjaga-jaga jika ada serangan tiba-tiba. Mereka akan berkata satu sama lain, "Mari kita lihat apakah kita hidup sampai suatu saat ketika kita dapat tidur dengan tenang dan aman di malam hari tanpa rasa takut kecuali rasa takut kepada Allah."

Betapa sulitnya dan tidak berdayanya, serta betapa rindunya akan kehidupan yang damai dan tenteram, yang tersembunyi di dalam kata-kata ini. Setiap orang yang adil dapat mengukurnya sendiri.

Hudhur aba. bersabda bahwa kondisi yang sama di dunia saat ini sekarang sedang terjadi, terutama yang dialami oleh Palestina.

Ekspedisi Zaid bin Haritsah ra

Hudhur aba. bersabda bahwa ada juga ekspedisi Zaid bin Haritsah ra. Musuh-musuh Islam, setelah mengalami kekalahan di tangan kaum Muslimin, menjadi khawatir dikarenakan rute perdagangan yang populer antara Mekah dan Suriah harus melewati Madinah. Oleh karena itu, mereka mencari jalur baru untuk dilalui oleh kafilah dagang mereka. Disarankan agar kafilah dagang dapat mencapai Suriah melalui Irak. Oleh karena itu, kafilah dagang Safwan bin Umayyah memulai persiapan untuk perjalanan mereka ke Suriah melalui jalur yang tidak diketahui oleh kaum Muslimin, yaitu melalui Irak. Safwan berangkat dengan membawa sejumlah besar emas dan perak untuk misi perdagangan tersebut. Suku Quraisy melangkah dengan sangat hati-hati, agar tidak ada berita yang sampai ke Madinah. Namun, seorang pria bernama Nu'aim bin Mas'ud Ashja'i, yang pada saat itu masih kafir, mengetahui rencana suku Quraisy ini. Kebetulan pada saat yang sama, dia pergi ke Bani Nadir untuk urusan lain. Dia tinggal di sana bersama kepala suku Kinanah. Ketika berada di sana, ia membocorkan pergerakan kaum Quraisy, yang akhirnya sampai kepada Hadhrat Rasulullah saw. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian mengerahkan pasukan di bawah pimpinan Hadhrat Zaid bin Haritsah ra, untuk pergi dan menghadang kafilah dagang tersebut.

Hudhur aba. bersabda bahwa kafilah-kafilah dagang ini dicegat karena mereka menggunakan keuntungan yang mereka dapatkan untuk mempersiapkan serangan terhadap umat Islam. Hal ini dapat disamakan seperti halnya ketika sanksi dijatuhkan di zaman sekarang. Namun, di masa sekarang ini, pemerintah menjatuhkan sanksi untuk kepentingan mereka sendiri atau untuk alasan yang salah. Sebagai contoh, Amerika Serikat telah menjatuhkan sanksi terhadap Uganda karena parlemen mereka mengesahkan undang-undang yang menentang gerakan LGBTQ. Meskipun AS tidak secara eksplisit mengatakan bahwa ini adalah alasan yang sebenarnya. Jika ini adalah negara mereka, maka tuduhan apa yang dapat mereka lontarkan terhadap Islam?

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan kembali peristiwa-peristiwa di masa Hadhrat Rasulullah saw..

Seruan Doa untuk Rakyat Palestina

Hudhur aba. kembali mengingatkan untuk terus mendoakan rakyat Palestina. Sekarang, setidaknya beberapa non-Muslim dan politisi tertentu, meskipun malu-malu, telah mulai berbicara menentang ketidakadilan ini. Bahkan beberapa orang Yahudi memisahkan diri dari kekejaman ini dan telah menyerukan kepada pemerintah Israel bahwa mereka telah mempermalukan mereka. Oleh karena itu, beberapa suara kecil mulai terdengar.

Hudhur aba. mengatakan bahwa sekarang dikatakan bahwa akan ada 'jeda' harian dalam pertempuran selama empat jam agar bantuan dapat sampai kepada rakyat Palestina. Allah Ta'ala lebih mengetahui sejauh mana hal ini akan terlaksana. Dan Allah Maha Mengetahui seberapa besar kezaliman dan pengeboman yang akan terjadi terhadap rakyat Palestina selama 20 jam yang tersisa.

Pemerintah dan para politisi tidak mementingkan kehidupan warga Palestina. Mereka memiliki kepentingan mereka sendiri. Namun, mereka harus ingat bahwa Allah Ta'ala memberikan kelonggaran hanya untuk waktu tertentu. Selain itu, ini bukan satu-satunya kehidupan yang harus dijalani, ada juga kehidupan akhirat. Mereka bisa saja dirampas di dunia ini, dan mereka akan mendapatkannya di akhirat kelak.

Hudhur aba. bersabda bahwa kita harus fokus pada doa. Semoga Allah Ta'ala menolong rakyat Palestina dan menyelamatkan mereka dari ketidakadilan ini.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib untuk anggota yang meninggal di bawah ini:

Mansura Basma, istri Hamidur Rahman Khan. Beliau adalah cucu dari Nawab Abdullah Khan, Hadhrat Sahibzadi Amatul Hafeez Begum, dan Hadhrat Sahibzada Mirza Syarif Ahmad. Beliau adalah putri dari Mian Abbas Ahmad Khan dan Amatul Bari Begum. Beliau adalah seorang yang berbudi luhur. pernikahannya diumumkan oleh Khalifah Ketiga. Hudhur aba. juga menyampaikan sebagian khotbah yang disampaikan oleh Khalifah Ketiga pada saat itu. Dalam khotbah tersebut, beliau menarik perhatian pada fakta bahwa para pengikut Hadhrat Masih Ma'ud as. memiliki tanggung jawab ganda yang harus mereka patuhi. Beliau memperkenalkan anak-anaknya kepada Allah Ta'ala pada usia dini. Beliau sangat penyayang dan banyak menolong orang lain. Beliau melakukan banyak pengorbanan untuk merawat orang lain. Beliau membantu banyak gadis untuk menikah. Beliau juga biasa mengirimkan makanan kepada tetangganya dan bahkan memberikan makanan kepada orang yang menyapu jalanan. Beliau selalu menaruh kepercayaan pada Allah Ta'ala dan meyakini bahwasanya Allah Ta'ala akan memenuhi kebutuhan pribadinya. Beliau sangat menghormati para waqf zindegi. Beliau berlaku adil dalam memenuhi hubungan-hubungannya. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengaruniakan pengampunan dan kasih sayang kepadanya dan menganugerahkan kemampuan kepada anak-anaknya untuk meneruskan warisan kebajikannya, dan memberikan kesabaran kepada suami dan anak-anaknya.

Chaudhary Rasheed Ahmad yang tinggal di Amerika Serikat. Beliau adalah mantan registrar di universitas di Faisalabad. Beliau sangat mencintai Kekhalifahan dan menjalankan setiap perintah yang diterimanya dari Khalifah. Beliau sangat amanah dan terhormat dan selalu mengambil pengakuan apapun untuk memberitahukan kepada orang-orang bahwa hal ini karena keimanannya kepada Ahmadiyah. Beliau dawam memberikan pengorbanan harta. Beliau sangat penyayang dan selalu menemui setiap orang dengan senyuman. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengaruniakan pengampunan dan kasih sayang kepadanya dan menganugerahkan kemampuan kepada anak-anaknya untuk melanjutkan warisan kebajikannya.

Diringkas oleh: *Tim Alislam*

Diterjemahkan oleh: *Irfan Hafidhur Rahman*

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ